

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, sebanyak 10% dari total jenis tumbuhan di dunia berada di Indonesia. Indonesia sebagai salah satu pusat *biodiversity* dunia yang memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tidak ternilai harganya. Keanekaragaman tumbuhan di Indonesia berlimpah yang dapat ditemukan di darat maupun laut. Keanekaragaman hayati atau *biodiversity* merupakan banyaknya macam variasi bentuk, penampilan, jumlah dan sifat yang terlihat pada tingkatan ekosistem, tingkatan jenis dan tingkatan genetika. Keanekaragaman flora di Indonesia sangat tinggi, menurut Syukur dan Hernani (2001) 40 ribu jenis flora yang tumbuh di dunia, 30 ribu diantaranya tumbuh di Indonesia. Lebih dari 6.000 spesies tanaman dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup manusia.

Tumbuhan merupakan salah satu makhluk hidup yang terdapat di alam semesta. Selain itu tumbuhan adalah makhluk hidup yang memiliki daun, batang, dan akar sehingga mampu menghasilkan makanan sendiri dengan menggunakan klorofil untuk menjalani proses fotosintesis. Bahan makanan yang dihasilkannya tidak hanya dimanfaatkan untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk manusia dan hewan. Salah satu tanaman atau tumbuhan yang digunakan masyarakat untuk dijadikan sebagai sayuran adalah tanaman kangkung (*Ipomoea reptans* Poir.) (Ferdinand, 2009:23).

Kangkung (*Ipomoea reptans* Poir.) termasuk sayuran yang sangat populer. Sayur ini biasa dibuat tumis, cah, atau lalapan. Kangkung juga berkhasiat sebagai anti racun dan bisa mengobati berbagai gangguan kesehatan (Istamar, 2004). Menurut Johantika (2002), menyatakan bahwa Tanaman kangkung berasal dari India, yang kemudian menyebar ke Malaysia, Birma, Indonesia, Cina selatan, Australia dan Afrika. Konsumsi kangkung di Indonesia mencapai 1,02 juta, padahal jumlah tersebut masih jauh dari produksi kangkung darat yang ada di Indonesia yakni menurut Badan Pusat Statistik (BPS 2012) sekitar 215,303 ton pada tahun 2000, 229,997 ton pada tahun 2005, dan 350,879 ton pada tahun 2012.

Indonesia membutuhkan produksi kangkung yang lebih tinggi dari angka tersebut agar terjadi ketahanan pangan kangkung darat.

Kangkung terdiri dari dua jenis, yaitu kangkung darat yang disebut kangkung cina yang tumbuh di lahan-lahan yang tidak tergenang air dan kangkung air yang tumbuh secara alami di sawah, rawa, atau parit. Perbedaan antara kangkung darat dan kangkung air yang terletak pada warna bunga. Bunga kangkung air berwarna putih kemerah-merahan, sedangkan kangkung darat berwarna putih bersih. Perbedaan lainnya pada bentuk daun dan batang. Kangkung air berbatang dan berdaun lebih besar daripada kangkung darat, batang berwarna lebih hijau, sedangkan kangkung akar batang dan daunnya kecil, warna batang putih kehijau-hijauan serta berbiji. Kangkung darat lebih banyak bijinya daripada kangkung air itu sebabnya kangkung darat diperbanyak lewat biji, sedangkan kangkung air dengan cara stek pucuk batang (Istamar, 2004). Bagian tumbuhan *Ipomea reptans* Poir. yang digunakan sebagai obat adalah daun, batang dan akar yang dalam bentuk segar.

Herba kangkung darat mengandung senyawa metabolit sekunder seperti saponin, flavonoida dan polifenol. Kangkung berfungsi sebagai obat tidur karena dapat menenangkan saraf, zat besi yang terkandung didalamnya bergima untuk pertumbuhan tubuh. Pada kangkung darat biji kangkung berfungsi sebagai alat perbanyak tanaman secara generatif. Bagian tanaman kangkung yang paling penting adalah batang muda dan pucuk-pucuknya sebagai bahan sayur-mayur, daun kangkung berkhasiat sebagai obat penenang dan obat sukar tidur serta akarnya yang bisa digunakan untuk mengobati penyakit wasir (Depkes RI, 2001; Palalada, 2006).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan memilih tanaman akar kangkung, karena pada dasarnya bagian-bagian tanaman seperti daun, batang dan buahnya kerap kali dimanfaatkan oleh masyarakat, sementara pada bagian akar langsung dibuang begitu saja. Jadi, dengan adanya penelitian ini dapat melihat adanya potensi atau manfaat dari akar kangkung darat agar tidak diabaikan lagi oleh Masyarakat nantinya. Selain itu, tujuannya untuk mengetahui atau mengidentifikasi senyawa

apa saja yang terdapat pada tanaman akar kangkung dan manfaat yang terdapat pada tanaman akar kangkung. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi kepada masyarakat

1.2 Rumusan Masalah

Senyawa-senyawa apa saja yang terkandung dalam Tanaman Akar Kangkung (*Ipomea reptans* Poir) dengan menggunakan metode Spektrofotometri UV-VIS?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi senyawa apa saja yang terdapat pada Tanaman Akar Kangkung (*Ipomea reptans* Poir.) dengan menggunakan metode Spektrofotometri UV-VIS?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Untuk instansi

Manfaat penelitian ini untuk instansi Farmasi UNG yaitu sebagai dasar atau untuk pengembangan ilmu pendidikan didunia farmasi mengenai senyawa atau kandungan yang terdapat pada Akar Kangkung.

b. Untuk Masyarakat

Manfaat penelitian untuk masyarakat sebagai ilmu atau informasi mengenai kandungan dari tanaman Akar Kangkung sebagai obat tradisional.

c. Untuk Peneliti

Manfaat penelitian untuk peneliti yaitu sebagai bahan referensi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.